



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya Melalui Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*

Rahmi^{1*}, Fachrurrazi²

^{1,2} Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

E-mail: rahmi.ami1010@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the increase in learning outcomes, teacher and student activities and responses of class IV students at SD Negeri 4 Peudada through the Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning model on various force of material. The approach used is a qualitative approach. This type of research is classroom action research. The data used are cycle test results, observation results and student response questionnaire results. The data source in this research is class IV students at SD Negeri 4 Peudada. Data collection techniques are tests, observations and questionnaires. Based on the research results, there was an increase in the learning outcomes of class IV students at SD Negeri 4 Peudada using the Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning model in various force of material, in cycle I obtained 39% completed, cycle II obtained 89% completed. The activities of teachers and students of class IV at SD Negeri 4 Peudada using the Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning model in various force of material, namely teacher activities in cycle I, action I, were 73%, action II 80.5%. Cycle II, action I was 87%, action II was 98%, while student activities in cycle I, action I was 71.17% and action II was 80%. Cycle II, action I 87% and action II 98%. The response of class IV students at SD Negeri 4 Peudada using the Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning model on various force of material in cycle I and cycle II, it was found that generally students strongly agreed and agree to learning activities in cycle I and cycle II.

Keywords: Learning outcomes; AIR learning model; force.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa dan respon siswa kelas IV SD Negeri 4 Peudada melalui model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* pada materi macam-macam gaya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Data yang digunakan yaitu data hasil tes siklus, hasil observasi dan hasil angket respon siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Peudada. Teknik Pengumpulan Data yaitu Tes, Pengamatan (observasi) dan Angket. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Peudada dengan menggunakan model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* pada materi macam-macam gaya, pada siklus I diperoleh 39% yang tuntas, siklus II diperoleh 89% yang tuntas. Aktivitas guru dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Peudada dengan menggunakan model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* pada materi macam-macam gaya yaitu kegiatan guru siklus I tindakan I adalah 73%, tindakan II 80,5%. Siklus II tindakan I adalah 87%, tindakan II adalah 98% sedangkan kegiatan siswa siklus I tindakan I adalah 71,17% dan tindakan II 80%. Siklus II tindakan I 87% dan tindakan II 98%. Respon siswa kelas IV SD Negeri 4 Peudada dengan menggunakan model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* pada materi macam-macam gaya pada siklus I dan siklus II, diperoleh bahwa umumnya siswa sangat setuju dan setuju terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Kata kunci: Hasil belajar; model pembelajaran AIR; gaya.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya, kualitas dalam menjamin keberlangsungan pembangunan bangsa. Proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan hanya perubahan yang diharapkan meliputi seluruh aspek-pendidikan seperti, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran tersebut.

IPA merupakan ilmu yang pasti artinya kebenarannya harus dapat dibuktikan baik secara teori ilmiah maupun praktek. Berangkat dari sebuah kenyataan tersebut maka pembelajaran IPA khususnya materi macam-macam gaya akan lebih bermakna apabila dalam pemerolehan konsep belajar siswa dilakukan melalui praktek, pengamatan atau observasi serta dari hal-hal yang dialami siswa. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran IPA pada materi macam-macam gaya seorang guru harus mampu

mengkondisikan pembelajarannya agar dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa akan menjadi modal dalam menanamkan konsep-konsep bahan ajar yang disampaikan. Namun demikian sebaik apapun sebuah rencana pembelajaran disusun, ada kalanya diterapkan di lapangan banyak menjumpai kendala atau permasalahan yang menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik apabila terjadi interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didiknya, artinya kegiatan pembelajaran dapat menjadi tempat bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru harus benar-benar kreatif dalam mengemas dan mendesain proses pembelajaran, sehingga apa yang kita sampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan segala nuansanya, demokrasi, penanaman konsep yang diperoleh dari hasil penyelidikan, penyimpulan serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, membangkitkan minat dan partisipasi, serta meningkatkan pemahaman materi ajar oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 4 Peudada, diketahui bahwa selama proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang banyak berbicara dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak bertanya dan tidak menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang diam terkadang bukan berarti paham tetapi mereka tidak memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru yang mengajar *teacher centered* yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru juga terkesan membosankan dan tidak menarik perhatian siswa. Siswa merasa terbebani dengan materi yang menuntut mereka untuk menghafalnya walaupun belum memahaminya. Ketika proses pembelajaran materi macam-macam gaya berlangsung telah ditemukan bahwa siswa belum paham dengan penjelasan guru, siswa masih kesulitan membedakan antara gaya magnet dan gaya pegas. Beberapa permasalahan yang muncul tersebut menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah KKM yaitu 15 atau 83% yang tidak tuntas dari 18 siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Menurut Shoimin dalam Sari (2020) pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) merupakan sistem pembelajaran yang efektif apabila memperhatikan tiga hal tersebut. Model pembelajaran AIR merupakan suatu model pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory, Intellectually, dan Repetition* (AIR). Model pembelajaran AIR menuntut siswa untuk lebih aktif, sedangkan guru sebagai fasilitator siswa dalam belajar. Siswa yang tertarik dengan pembelajaran yang baru akan cenderung lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan berpikirnya ketika pembelajaran akan berkembang dan menjadikan siswa lebih tertib dan disiplin ketika belajar (Anwar dan Marudin, dalam Sari, 2020). Berdasarkan uraian tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa dan respon siswa kelas IV SD Negeri 4 Peudada melalui model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada materi macam-macam gaya.

II. KAJIAN LITERATURE

Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah, sebagian besar masyarakat menganggap belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru untuk mendapatkan hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar mengajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, efektif, dan psimotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan bukti yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengertian Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Menurut Suherman (Humaira, dalam Satriawati, Irman 2019) AIR adalah singkatan dari *Auditory, Intellectually and Repetition*. Pembelajaran seperti ini menganggap bahwa akan efektif apabila memperhatikan tiga hal tersebut. *Auditory* yang berarti bahwa indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara mendengarkan, menyimak berbicara, persentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan= menanggapi. *Intellectually* berpikir yang berarti bahwa kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah mengkonstruksi

dan menerapkan. *Repetition* yang berarti pengulangan, agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis.

Menurut Shoimin dalam Sari dkk (2020) pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repatition* (AIR) merupakan sistem pembelajaran yang efektif apabila memperhatikan tiga hal tersebut. Model pembelajaran AIR merupakan suatu model pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory, Intellectually, dan Repatition* (AIR). Model pembelajaran AIR menuntut siswa untuk lebih aktif, sedangkan guru sebagai fasilitator siswa dalam belajar. Siswa yang tertarik dengan pembelajaran yang baru akan cenderung lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan berpikirnya ketika pembelajaran akan berkembang dan menjadikan siswa lebih tertib dan disiplin ketika belajar (Anwar dan Marudin, dalam Sari, 2020).

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)

Menurut Linuwih dan Sukwati (2014) adapun langkah-langkah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repatition* (AIR) adalah sebagai berikut:

- (a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.
- (b) Siswa mendengarkan dan memerhatikan penjelasan dari guru.
- (c) setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil dari hasil diskusi tersebut (*Auditory*),
- (d) masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan masalah (*Intellectually*),
- (e) Wakil dari kelompok tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, sedangkan kelompok yang lain menanggapi, melengkapi, dan menyetujui kesepakatan (*Intellectually*),
- (f) Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan kuis secara individu dan tugas rumah (*Repetition*).

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama yang merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat laporan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil tes akhir tindakan pada setiap siklus, hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, dan hasil angket respon siswa.

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Peudada. Siswa kelas IV dijadikan sebagai subjek penelitian yang berjumlah sebanyak 18 siswa yang terdiri dari perempuan 8 orang dan laki-laki 10 orang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Peudada Kabupaten Bireuen, sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah, bagian kurikulum dan pengajaran serta guru bidang IPA kelas IV. Analisis hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Persentase Analisis Tingkat Pencapaian Hasil Belajar

No	Siklus II	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tuntas	16 siswa	89%
2.	Tidak Tuntas	2 siswa	11%
	Jumlah	18 siswa	100%

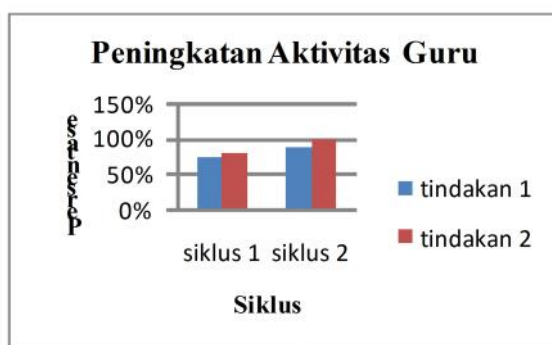
Dari Tabel 1 dapat dilihat pada siklus II sudah tercapai nilai ketuntasan yang telah ditargetkan. Siswa yang tuntas mencapai 16 siswa atau (89%), sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 siswa (11%). Kriteria

ketuntasan yang ditetapkan adalah 85%, sedangkan persentase yang diperoleh adalah 89% tuntas. Secara ringkas hasil belajar siswa selama 2 siklus dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I-II

Pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II selama KBM berlangsung diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Perolehan persentase nilai rata-rata pada tindakan I yakni 87,6% (kategori baik) dan tindakan II meningkat menjadi 98% (kategori sangat baik) dan berjalan sebagaimana mestinya. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan jika di bandingkan dengan siklus I. Secara ringkas aktivitas guru selama penelitian dilaksanakan (siklus I dan II) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Perolehan rata-rata nilai persentase pada tindakan I yakni 87% (kategori baik), pada tindakan II meningkat menjadi 98% (kategori sangat baik). Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika di bandingkan dengan siklus I. Secara ringkas aktivitas siswa selama 2 siklus dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 4 Peudada dengan menggunakan Model pembelajaran AIR pada materi gaya, menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dengan 7 siswa (39%) yang tuntas dan 11 siswa (61%) dengan hasil belajar belum tuntas.

Aktivitas guru pada siklus I tindakan I masih berada pada katerogi cukup dan pada tindakan II sudah berada pada kategori baik. Pada siklus I guru belum menjelaskan langkah-langkah pendekatan pembelajaran yang diterapkan dan materi dengan cakupan yang lebih luas, kemudian guru belum memotivasi siswa saat diskusi, guru belum menjelaskan. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I tindakan I masih berada pada kategori kurang dan pada tindakan II masih berada pada kategori cukup. Karena pada siklus I ini siswa belum memahami langkah-langkah pendekatan pembelajaran, siswa belum memahami isi gambar. Selain itu, siswa belum berani menyampaikan pendapat dan siswa belum berani tampil di depan teman-temannya. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, maka penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada silkus I.

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan 16 siswa (89%) dengan hasil belajar tuntas, dan hanya 2 siswa (11%) dengan hasil belajar tidak tuntas. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori baik pada tindakan I dan kategori sangat baik pada tindakan II. Pada siklus ini guru sudah menguasai pendekatan dan materi dengan cakupan lebih luas. Selain itu, guru sudah memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan kelompok. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan dengan kategori baik pada tindakan I dan kategori sangat baik pada tindakan II. Pada siklus ini siswa sudah memahami langkah-langkah pendekatan pembelajaran, kemudian siswa sudah memahami isi gambar. Selain itu, siswa sudah berani menyampaikan pendapat dan siswa sudah percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya.

Berdasarkan data hasil respon siswa diperoleh bahwa umumnya siswa sangat setuju terhadap pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hal ini terbukti bahwa sebesar 58% siswa menyatakan sangat setuju terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sedangkan siswa yang setuju sebesar 36%, siswa yang kurang setuju sebesar 6% dan siswa yang menjawab tidak setuju terhadap pendekatan pembelajaran pada siklus I dan II hanya 0%. Berdasarkan peninjauan hasil dan proses yang ditemukan pada siklus II, penelitian ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, maka penelitian ini tidak perlu di lanjutkan ke siklus berikutnya.

Pendekatan ini mampu memotivasi siswa karena dalam proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa lebih berani dan percaya diri dengan mengungkapkan pendapatnya. Di sisi lain siswa juga terbiasa menghargai pendapat orang lain serta melatih siswa untuk lebih bisa bernalar tentang suatu masalah. Selain itu media audio visual juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena siswa dapat melihat dan mendengar secara lebih jelas mengenai materi yang dipelajari.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Choiriah (2018), yang menyatakan bahwa mengungkapkan bahwa Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah suatu model pembelajaran dimana guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembelajaran ini berpusat pada proses kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. sedangkan siswa sendiri yang membangun pengetahuan dan pemahamannya secara kelompok maupun individu. Dengan pembelajaran air siswa dapat belajar dengan melihat, mendengar, berbicara, berdiskusi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Syahid dkk, (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian diperoleh Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi kurang (K). Sedangkan Pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repitition* (AIR) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tentang pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian penduduk siswa kelas IV UPTD SDN 29 Kabupaten Barru. Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repitition* (Air) dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa pada materi Pengaruh Lingkungan terhadap Mata Pencaharian Penduduk ini di kelas IV UPTD SDN 29 Barru. Dan Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repitition* (Air) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada meteri Pengaruh Lingkungan terhadap Mata Pencaharian Penduduk ini di kelas IV UPTD SDN 29 Barru

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Febriandi (2021) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Marga Tunggal. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata

pretest 48,08 dan posttest 78,3. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) tuntas. dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Marga Tunggal secara signifikan tuntas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah suatu model pembelajaran dimana guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembelajaran ini berpusat pada proses kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. sedangkan siswa sendiri yang membangun pengetahuan dan pemahamannya secara kelompok maupun individu. Dengan pembelajaran air siswa dapat belajar dengan meliha, mendengar, berbicara, berdiskusi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Peudada dengan menggunakan model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada materi macam-macam gaya, menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dengan 7 siswa (39%) yang tuntas dan 11 siswa (61%) dengan hasil belajar belum tuntas. Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan 16 siswa (89%) dengan hasil belajar tuntas, dan hanya 2 siswa (11%) dengan hasil belajar tidak tuntas. Aktivitas guru dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Peudada dengan menggunakan model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada materi macam-macam gaya yaitu persentase rata-rata kegiatan guru siklus I tindakan I adalah 73% kemudian tindakan II sebesar 80,5 meningkat menjadi 87% pada siklus II tindakan I dan 98% pada tindakan II. Persentase rata-rata kegiatan siswa siklus I tindakan I adalah 71,17% dan tindakan II sebesar 80% mengalami peningkatan pada siklus II tindakan I sebesar 87% dan tindakan II menjadi 98%. Respon siswa kelas IV SD Negeri 4 Peudada dengan menggunakan model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada materi macam-macam gaya pada siklus I dan siklus II, diperoleh bahwa umumnya siswa sangat setuju dan setuju terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hal ini terbukti bahwa sebesar 58% siswa menyatakan sangat setuju, sedangkan siswa yang setuju sebesar 36% dan yang kurang setuju sebesar 6% terhadap penerapan model pembelajaran AIR.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Choiriyah, Wagiya Bela. 2018. *Penerapan Model Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelasv Sekolah Dasar*. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/3012>
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta
- Febriandi, R., Bonatua, D.S., Mulyono, D., 2021. Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3850 – 3857 <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Maidiyah & Usman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syah Kuala
- S. Linuwih, N. O. E. Sukwati. 2014. Efektivitas Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (Air) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Konsep Energi Dalam. p-ISSN: 1693-1246 e-ISSN: 2355-3812 Juli 2014. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 10 (2) (2014) 158-162 DOI: 10.15294/jpfi.v10i2.3352
- Sambodo. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangrejo Purworejo)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang
- Sari, Y., Zulela MS., Iasha, V dan Kalengkongan, J. 2020. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Auditory, Intellectually, Repatition (Air) Berbantuan Komik Ipa Di Sekolah Dasar. REFLEKSI EDUKATIKA : *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 11 Nomor 1 Desember 2020. ISSN: 2087-9385 (print) dan 2528-696X (online). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Saripudin, Aip. 2008. *IPA untuk Anak SD/MI*. Bandung Grafindo Media Pratama

- Satriawati dan Irman R. 2019. Improving Natural Science Learning Activities Through Auditory, Intellectually, Repetition (Air) Learning Model to the Fifth Grade Students of SD (JKPD). *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. Volume 4. Nomor 2 Juli 2019
- Sudijono, A (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada.
- Suprijono, A. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- Syahid,L,. Rasmi. D, Nurul M. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barru Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Parepare, Indonesia. *Pinisi Journal Of Education*. Vol. 1 No. 2, 2021 ISSN 2747-268X (online)
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Pogresif*. Jakarta: Kencana Penada Media Group